P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
DOI 10.37817/ikra-ithabdimas.v11i2

Peningkatan Pemahaman Kepemimpinan Dan Tata Kelola Organisasi Bagi Anggota Karang Taruna Dan PKK Kelurahan Depok Jaya

[1]Bida Sari, [2]Joni Effendi, [3]Ilham Kudratul Alam, [4]Endri Sentosa, [5]Christiano Lambogia, [6]Sarpan.

[1,2,3,4,5,6] FEB, Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta

Email: [1]bida.sari@upi-yai.ac.id, [2]joni.efendi@upi-yai.ac.id, [3]ilham.kudratul@upi-yai.ac.id, [4]endri.sentosa@upi-yai.ac.id, [5]chris.lombogia@gmail.com, [6]Sarpan368@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan dan tata kelola organisasi merupakan aspek penting dalam keberlangsungan organisasi kemasyarakatan, termasuk Karang Taruna dan PKK. Namun, masih banyak anggota yang memiliki keterbatasan dalam memahami peran dan fungsi kepemimpinan serta prinsip tata kelola organisasi yang efektif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan pemahaman tata kelola organisasi yang efektif bagi anggota Karang Taruna dan PKK di Kelurahan Depok Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi. penyuluhan, pelatihan interaktif, dan studi kasus terkait manajemen organisasi serta gaya kepemimpinan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi peserta dalam menjalankan fungsi organisasi secara kolaboratif dan akuntabel. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme pengurus organisasi kemasyarakatan, serta mendorong terbentuknya sistem tata kelola yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Kata kunci : Kepemimpinan, Tata kelola Organisasi, Pengabdian Masyarakat, Karang taruna, PKK

ABSTRACT

Leadership and organizational governance are crucial aspects for the sustainability of community organizations, including Karang Taruna and PKK. However, many members still have limitations in understanding the role and function of leadership and the principles of effective organizational governance. This community service activity aims to improve leadership capacity and understanding of effective organizational governance for Karang Taruna and PKK members in Depok Jaya Village, Pancoran Mas District, Depok City. The implementation methods include outreach, interactive training, and case studies related to organizational management and participatory leadership styles. The results of the activity indicate an increase in participants' knowledge and motivation in carrying out organizational functions in a collaborative and accountable manner. This activity can have a positive impact on improving the professionalism of community organization administrators and encouraging the formation of a more focused and sustainable governance system.

Keywords: Leadership, Organizational governance, Community service, Youth Organization (Karang Taruna), Family Welfare Empowerment (PKK)

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
DOI 10.37817/ikra-ithabdimas.v11i2

1. PENDAHULUAN

Organisasi kemasyarakatan memegang peranan yang penting dalam memperkuat kohesi sosial serta berkontribusi dalam pembangunan berbasis masyarakat. Pada tingkat kelurahan, Karang Taruna dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah dua bentuk organisasi yang berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi sosial dan ekonomi warga. Namun, efektivitas kedua organisasi tersebut sangat bergantung pada kemampuan anggotanya dalam mengelola organisasi secara profesional dan menerapkan prinsip kepemimpinan yang partisipatif.

Kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memberikan arahan serta memengaruhi pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam suatu kelompok. Proses kepemimpinan ini tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan orang lain, khususnya bawahan atau karyawan yang berada di bawah tanggung jawab pemimpin (Simamora, 2018). Kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi sikap dan perilaku bawahan agar mampu bekerja secara sinergis. Melalui kerja sama yang terbangun dengan baik, tercipta kolaborasi yang harmonis dan berlandaskan pada prinsip efisiensi serta efektivitas guna mencapai tingkat kinerja sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan (Arifin et al., 2017). Kepemimpinan juga dapat dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang memiliki tingkat kompleksitas, dimana pemimpin berperan dalam memengaruhi para bawahannya untuk menjalankan tugas serta mewujudkan visi dan misi organisasi sehingga organisasi atau perusahaan dapat berkembang secara lebih maju dan solid. Dalam konteks organisasi, kepemimpinan memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan hubungan antarindividu sekaligus menanamkan nilai-nilai organisasi yang berfungsi sebagai dasar utama dalam pencapaian tujuan bersama (Baharudin, 2017; Miraglia, 2024). Kepemimpinan dapat dipandang sebagai perpaduan kekuatan aspiratif, dorongan motivasional, serta nilai moral yang bersifat konstruktif, yang mampu memengaruhi anggota organisasi untuk melakukan perubahan sikap sehingga selaras dengan tujuan dan aspirasi yang ingin dicapai oleh pemimpin. Setiap pemimpin memiliki ciri kepribadian, kebiasaan, temperamen, serta karakter yang bersifat unik dan khas, sehingga tercermin dalam perilaku dan gaya kepemimpinan yang menjadikannya berbeda dibandingkan individu lainnya (Kartono, 2003). Pola hidup yang dimiliki seorang pemimpin akan tercermin dalam perilaku serta pola kepemimpinannya, sehingga membentuk karakteristik kepemimpinan tertentu. Perbedaan tersebut kemudian melahirkan beragam tipe kepemimpinan, antara lain kepemimpinan karismatik, paternalistik, militeristik, otokratis, laissez-faire, populis, administratif, dan demokratis.

Seorang pemimpin mampu mendorong motivasi para pengikut melalui gaya kepemimpinan yang berlandaskan kearifan lokal Indonesia, yaitu gaya kepemimpinan berbasis karakter, dengan menerapkan manajemen kepemimpinan yang menggabungkan nilai-nilai pembentukan karakter ke dalam gaya kepemimpinan pengelola organisasi kemasyarakatan, demi tercapainya visi dan misi organisasi kemasyarakatan tersebut. Kepemimpinan berbasis kearifan lokal di Indonesia dibangun melalui integrasi nilai-nilai karakter budaya masyarakat dalam praktik manajerial organisasi (Pasla et al., 2025). Dalam konteks ini, kepemimpinan berfungsi sebagai sarana atau proses untuk memengaruhi individu sehingga terdorong untuk bertindak atas kemauan sendiri. Ketika pengikut memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
DOI 10.37817/ikra-ithabdimas.v11i2

terdorong untuk berupaya mencapai tujuan bersama atas dasar kemauan sendiri, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa kepuasan dalam pelaksanaannya.

Tata kelola organisasi menjadi perhatian yang sangat penting bagi keberlangsungan organisasi di tengah dinamika perubahan yang terjadi baik di sektor publik maupun swasta. Penerapan tata kelola yang berorientasi ke depan merupakan fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan serta relevansi peran dan fungsi organisasi di tengah masyarakat. Secara sederhana, tata kelola (governance) dapat dipahami sebagai mekanisme yang mengatur bagaimana organisasi diarahkan, dikendalikan, serta dimintai pertanggungjawaban. Selain itu, tata kelola mencakup beragam unsur yang meliputi kebijakan, strategi, perancangan, hingga proses dan pengaturan yang bertujuan untuk memastikan organisasi berjalan selaras dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Br Damanik, 2021). Tata kelola berperan signifikan dalam menentukan cara organisasi merumuskan serta mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*) merupakan suatu praktik berkelanjutan yang bertujuan untuk mengarahkan organisasi agar mampu menjalankan misinya secara efektif, mengelola berbagai risiko, memaksimalkan peluang yang ada, serta mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku (Zaitul et al., 2023). Tata kelola yang efektif berkontribusi dalam membangun budaya organisasi yang sesuai, mendorong pengelolaan yang berorientasi pada kepentingan terbaik organisasi, serta meningkatkan kepercayaan dan citra positif di kalangan para pemangku kepentingan.

Keberlanjutan tata kelola organisasi didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain kejelasan dan ketegasan regulasi serta penerapan manajemen yang berorientasi pada kinerja. Selain itu, prinsip-prinsip tata kelola yang menekankan akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran juga memegang peranan penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi. Organisasi pada dasarnya merupakan sekumpulan individu yang bekerja secara kolektif dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut sangat ditentukan oleh beragam faktor, seperti ketersediaan sumber daya keuangan, efektivitas kerja tim yang didukung oleh sistem insentif, serta adanya komitmen kolektif untuk menghasilkan kinerja yang optimal (Arifin et al., 2017) dalam (Abijaya et al., 2021).

Penerapan tata kelola organisasi yang baik dan berkesinambungan tidak lepas dari peran pemimpin yang efektif. Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan. Pendekatan awal dalam kajian kepemimpinan umumnya dilakukan dengan menganalisis karakteristik yang melekat pada diri seorang pemimpin. Fiedler dalam (Zou, 2023), memperkenalkan salah satu teori kontingensi kepemimpinan yang paling dikenal, yang menekankan kesesuaian antara karakteristik pemimpin dengan situasi serta kondisi organisasi tempat ia memimpin. Pendekatan ini menilai bahwa keberhasilan kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh tingkat kecocokan tersebut. Secara umum, teori kepemimpinan berupaya memberikan gambaran mengenai bagaimana perilaku seorang pemimpin dapat memengaruhi motivasi serta kinerja bawahan dalam berbagai konteks lingkungan kerja (Arifin et al., 2017).

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
DOI 10.37817/ikra-ithabdimas.v11i2

2. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan umum yang dihadapi oleh organisasi kemasyarakatan antara lain masih terbatasnya pemahaman tentang konsep kepemimpinan yang adaptif, kurangnya kemampuan dalam pengambilan keputusan bersama, serta belum optimalnya sistem tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel. Kondisi ini dialami oleh organisasi Karang Taruna dan PKK di Kelurahan Depok Jaya yang berdampak pada rendahnya partisipasi anggota dan kurang efektifnya pelaksanaan program kerja organisasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang dapat meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan pemahaman tata kelola organisasi bagi para pengurus dan anggota seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh para dosen dari Universitas Persada Indonesia YAI.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan adaptif bagi para pengurus Karang Taruna dan PKK di Kelurahan Depok Jaya, sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam melakukan pengambilan keputusan secara kolaboratif. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk mendorong pemahaman mengenai prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel sebagai landasan dalam mengelola program kerja secara lebih efektif. Upaya ini dipandang penting untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan mekanisme internal yang selama ini menjadi kendala utama dalam kinerja organisasi kemasyarakatan tersebut.

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi peningkatan kapasitas individu dan kelembagaan, terutama dalam hal penguatan karakter kepemimpinan, kemampuan menyusun keputusan bersama, serta keakuratan dan keterbukaan dalam tata kelola organisasi. Peningkatan kapasitas ini diharapkan mampu mendorong terbangunnya budaya organisasi yang lebih partisipatif, sehingga anggota memiliki motivasi dan rasa memiliki yang lebih kuat terhadap program-program yang dijalankan. Dengan demikian, setiap unit organisasi dapat berfungsi secara lebih optimal dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anggota dan pengurus memahami peran strategis kepemimpinan dalam organisasi kemasyarakatan dan menghasilkan perubahan positif dalam pengelolaan organisasi Karang Taruna dan PKK di Kelurahan Depok Jaya dengan menerapkan prinsip good governance dalam pengelolaan program dan kegiatan sosial di lingkungannya. Perubahan tersebut mencakup peningkatan efektivitas pelaksanaan program kerja, tumbuhnya tingkat partisipasi anggota, serta terciptanya sistem pengelolaan organisasi yang lebih profesional dan berkelanjutan. Harapannya, organisasi kemasyarakatan di wilayah tersebut dapat menjadi model kelembagaan yang adaptif, akuntabel, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan sosial di lingkungan setempat.

3. METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diadakan pada awal bulan Juli 2025 di Kelurahan Depok Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, dengan sasaran utama anggota Karang Taruna dan PKK. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 30 orang, terdiri dari pengurus dan anggota aktif kedua organisasi tersebut, serta beberapa pegawai kelurahaan dan warga setempat dengan rentang usia peserta antara 20 hingga 55 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar peserta berpendidikan menengah dan memiliki ketertarikan terhadap pengelolaan organisasi dan kepemimpinan namun belum memiliki

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
DOI 10.37817/ikra-ithabdimas.v11i2

keterampilan khusus dalam penerapannya.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis sesuai kebutuhan mitra. Tahapan kegiatan meliputi 1) observasi awal, 2) perancangan materi, 3) pelaksanaan pelatihan interaktif, 4) evaluasi, dan 5) pendampingan lanjutan (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM di Kelurahan Depok Jaya

Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan tim melakukan survei pendahuluan untuk memahami mitra dengan lebih baik. dan mengidentifikasi permasalahan/kebutuhan di Kelurahan Depok Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Selain melakukan observasi, tim dosen Y.A.I. juga melakukan diskusi dengan pihak kelurahan serta perwakilan Karang Taruna dan PKK dengan menyelenggarakan Forum Group Discussion (FGD) untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan menyepakati masalah utama yang diprioritaskan solusinya dan akan diimplementasikan, khususnya terkait kepemimpinan, komunikasi, dan tata kelola organisasi kemasyarakatan.

Berdasarkan informasi dan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian merancang dan menyusun materi penyuluhan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Materi meliputi konsep dasar kepemimpinan, kepemimpinan berbasis karakter, komunikasi efektif dalam organisasi, pemanfaatan teknologi digital, serta prinsip tata kelola organisasi kemasyarakatan yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi.

Pelaksanaan kegiatan PKM bersifat insidental, dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 09 Juli 2025 mulai pukul 15.30 s.d selesai. Kegiatan PKM dihadiri oleh 30 peserta dengan 5 pembicara dari tim dosen UPI Y.A.I yang menyampaikan materi dengan tema yang berbeda-beda secara bergantian.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta tentang kepemimpinan dan tata kelola organisasi. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan skor pengetahuan minimal 30%. Partisipasi aktif peserta akan menjadi acuan perlu tidaknya rencana pendampingan lanjutan sebagai tindak lanjut kegiatan PKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mengangkat tema "Peningkatkan Pemahaman Tentang Leadership dan Tata Kelola Organisasi Kemasyarakatan untuk Anggota Karang Taruna dan PKK di Kelurahan Depok Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok" telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar pada tanggal 09 Juli 2025.



Gambar 2. Spanduk Kegiatan Penyuluhan Oleh Tim Dosen UPI Y.A.I

Kegiatan ini PKM dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Depok Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok dan dihadiri oleh 30 peserta yang berasal dari unsur Karang Taruna, kader PKK,

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
DOI 10.37817/ikra-ithabdimas.v11i2

Ketua RW, staf kelrahan serta tokoh masyarakat di lingkungan Kelurahan Depok Jaya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi sederhana, dan sesi tanya jawab sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM ini meliputi: 1) Konsep dasar kepemimpinan (tipe kepemimpinan, peran, fungsi dan tanggung jawab); 2) Prinsip tata kelola organisasi kemasyarakatan (GCG versi Ormas: transparansi, akuntabilitas, kemandirian, partisipasi, kesetaraan); 3) Struktur organisasi dan pembagian peran; 4) Mekanisme rapat, pengambilan keputusan, dan penyusunan program kerja; 5) Studi kasus sederhana (misalnya konflik internal organisasi dan cara menyelesaikannya). Penyampaian materi tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman yang utuh, baik secara konseptual maupun praktis, sehingga peserta mampu mengaitkan teori dengan kondisi nyata yang dihadapi dalam organisasi kemasyarakatan.

Pada penyampaian materi "Konsep Dasar Kepemimpinan" oleh tim dosen dijelaskan fungsi kepemimpinan secara operasional menurut ahli (Rivai, 2014). dalam penelitian (Suharti et al., 2024) yang dibedakan dalam lima fungsi pokok kepemimpinan yaitu,

1) Fungsi instruksi dilaksanakan melalui pola komunikasi searah. Pemimpin menjadi penyampai informasi dalam menentukan, memberikan perintah, menetapkan prosedur, dan memutuskan bentuk, cara, waktu, serta lokasi pelaksanaan tugas agar terarah. Fungsi ini menuntut pemimpin dapat mendorong serta membangkitkan motivasi individu agar menjalankan perintah.
2) Fungsi Konsultasi dilaksanakan melalui komunikasi timbal balik. Pemimpin berkonsultasi dengan bawahan sebelum keputusan diambil, guna membangun komunikasi efektif dan memengaruhi kinerja. Konsultasi bertujuan memperoleh saran serta tanggapan guna menyempurnakan dan meningkatkan kualitas keputusan yang telah ditetapkan oleh pimpinan.
3) Fungsi Partisipatif. Pemimpin menggerakkan anggota yang berada di bawah kepemimpinannya untuk aktif menjalankan tugasnya. Pemimpin mengaktifkan bawahan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga bawahan merasa lebih terlibat dalam pencapaian tujuan.
4) Fungsi Delegasi. Pemimpin melimpahkan sebagian kewenangan dan tanggung jawab kepada bawahan saat membuat atau menetapkan keputusan, yang memerlukan kepercayaan untuk meningkatkan kinerja dan kreativitas.
5) Fungsi Pengendalian. Pemimpin bertindak aktif mengontrol, membimbing, serta memberikan arahan sikap dan tindakan bawahan agar tetap sesuai dengan sasaran organisasi (mencakup evaluasi dan ganjaran/hukuman). Fungsi ini menunjukkan bahwa pemimpin yang efektif memiliki kemampuan dalam mengelola aktivitas anggota secara sistematis dan terarah.

Selain itu, pemahaman peserta mengenai kepemimpinan berbasis karakter juga mengalami peningkatan. Materi yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, dan kepedulian sosial dinilai sangat relevan dengan kondisi organisasi kemasyarakatan di tingkat kelurahan (Taufiq et al., 2020). Seorang pemimpin seharusnya berperan sebagai figur

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
DOI 10.37817/ikra-ithabdimas.v11i2

teladan dan panutan bagi anggota yang berada di bawah kepemimpinannya. Seorang pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan bawahannya. Peserta menyadari bahwa seorang pemimpin seharusnya menjadi teladan bagi anggota, tidak semata-mata sebagai pemberi perintah, tetapi juga sebagai penggerak semangat dan pembangun kepercayaan dalam organisasi.

Dari sisi tata kelola organisasi, kegiatan PKM ini memberikan wawasan baru bagi peserta mengenai urgensi sistem pengelolaan organisasi yang baik dan berkelanjutan. Peserta mulai memahami bahwa tata kelola organisasi tidak sebatas mengenai administrasi, melainkan juga meliputi proses pengambilan keputusan, pembagian tugas yang jelas, mekanisme rapat, serta pertanggungjawaban kegiatan dan keuangan.

Pembahasan mengenai struktur organisasi, Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART), serta contoh SOP kegiatan organisasi memberikan gambaran praktis kepada peserta tentang bagaimana sebuah organisasi seharusnya dikelola secara sistematis. Hal ini menjadi sangat penting karena berdasarkan diskusi yang berlangsung, sebagian organisasi kemasyarakatan masih menjalankan kegiatan secara informal tanpa aturan tertulis yang jelas, sehingga berpotensi menimbulkan konflik internal dan ketidakteraturan dalam pelaksanaan program kerja.



Gambar 3 Kegiatan Penyuluhan Oleh Tim Dosen UPI Y.A.I

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa aspek komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kepemimpinan dan tata kelola organisasi (Akbari, 2023). Melalui materi komunikasi efektif dan literasi digital, peserta menyadari bahwa komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dapat menjadi sumber utama permasalahan organisasi. Pemanfaatan media komunikasi, baik secara langsung maupun melalui media digital, dipahami sebagai sarana untuk meningkatkan koordinasi, transparansi informasi, serta partisipasi anggota organisasi. Peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi ini dan berharap adanya pelatihan lanjutan yang lebih teknis terkait penggunaan teknologi digital dalam organisasi kemasyarakatan.

Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak peserta mengemukakan permasalahan nyata yang mereka hadapi, seperti kurangnya partisipasi anggota, lemahnya komunikasi antar pengurus, serta belum tertibnya laporan kegiatan dan keuangan. Melalui diskusi bersama narasumber, peserta memperoleh pemahaman bahwa permasalahan tersebut dapat diminimalisir dengan penerapan kepemimpinan yang tepat dan tata kelola organisasi yang baik.

Sebagai tindak lanjut dari proses diskusi tersebut, kegiatan ini juga berfungsi sebagai ruang refleksi bagi peserta untuk mengevaluasi praktik kepemimpinan dan pengelolaan organisasi yang selama ini dijalankan. Melalui pemaparan studi kasus dan contoh penerapan tata kelola organisasi, peserta diajak untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal organisasi dengan praktik yang terjadi di lapangan. Proses ini mendorong peserta untuk memahami bahwa permasalahan organisasi tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, tetapi juga oleh belum optimalnya penerapan kepemimpinan yang partisipatif, sistem

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
DOI 10.37817/ikra-ithabdimas.v11i2

kerja yang jelas, serta mekanisme komunikasi dan pelaporan yang terstruktur.

Penerapan konsep kepemimpinan yang dibahas dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan berbasis karakter memiliki relevansi yang kuat dengan konteks organisasi kemasyarakatan. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, keterbukaan, kejujuran, dan keteladanan dipahami peserta sebagai fondasi utama dalam membangun kepercayaan antar anggota organisasi. Pemahaman ini penting mengingat organisasi kemasyarakatan beroperasi dalam lingkungan sosial yang menuntut kepekaan dan komitmen moral yang tinggi, sehingga keberhasilan organisasi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang mampu menjadi panutan bagi anggotanya.

Selain aspek kepemimpinan, Lurah Depok Jaya, Herliana Maharani menyampaikan bahwa pembahasan mengenai tata kelola organisasi memberikan pemahaman baru bagi peserta dimana keberlanjutan organisasi tidak dapat dilepaskan dari adanya sistem dan aturan yang jelas. Peserta menyadari bahwa struktur organisasi, pembagian tugas, mekanisme rapat, serta pelaporan kegiatan dan keuangan merupakan instrumen penting untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi organisasi (Salfiana & Sudiarti, 2023). Pemahaman ini mendorong peserta untuk melihat tata kelola organisasi bukan sebagai beban administratif, melainkan sebagai alat penguatan organisasi agar mampu berfungsi secara efektif dan dipercaya oleh anggota maupun masyarakat.

Lebih lanjut, kegiatan ini memperlihatkan bahwa integrasi antara kepemimpinan yang efektif, tata kelola organisasi yang baik, dan komunikasi yang terbuka merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja organisasi kemasyarakatan. Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa permasalahan organisasi sering kali bersifat saling terkait, sehingga penyelesaiannya membutuhkan pendekatan yang komprehensif.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kepemimpinan dan tata kelola organisasi kemasyarakatan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih memandang kepemimpinan sebatas pada jabatan atau posisi formal dalam struktur organisasi. Namun setelah mengikuti penyuluhan, peserta mulai memahami bahwa kepemimpinan merupakan sebuah proses mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai kepemimpinan dan tata kelola organisasi kemasyarakatan memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan Kelurahan Depok Jaya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta secara teoritis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan komitmen bersama untuk menerapkan prinsip kepemimpinan berbasis karakter dan tata kelola organisasi yang transparan, akuntabel, dan partisipatif dalam menjalankan organisasi kemasyarakatan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang peningkatan pemahaman leadership dan tata kelola organisasi bagi Karang Taruna dan PKK Kelurahan Depok Jaya telah terlaksana dengan baik. Kegiatan meningkatkan pemahaman peserta mengenai kepemimpinan berbasis karakter, fungsi kepemimpinan, serta prinsip tata kelola organisasi yang meliputi transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan tanggung jawab. Peserta juga memperoleh

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
DOI 10.37817/ikra-ithabdimas.v11i2

wawasan tentang komunikasi efektif dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperkuat koordinasi dan partisipasi organisasi.

Antusiasme peserta menunjukkan relevansi materi dengan kebutuhan organisasi. Hasil kegiatan menjadi dasar untuk mendorong penerapan good governance dan kolaborasi secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terwujud dan terlaksan dengan baik berkat kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Ketua LPPM UPI YAI atas izin dan penugasan yang diberikan kepada tim Abdimas dosen UPI Y.A.I.
2. Ibu Herliana Maharani, Lurah Depok Jaya, Kecamatan Pancoranmas, beserta jajarannya atas kesempatan yang diberikan untuk menjalankan kegiatan pengabdian di wilayah yang dipimpinnya.
3. Rekan-rekan dosen Tim Abdimas UPI YAI yang telah melaksanakan kegiatan PKM di lapangan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abijaya, S., Wildanu, E., & Jamaludin, A. (2021). Peranan Kepemimpinan Dalam Organisasi (Studi Kasus Peran Pimpinan Dalam Menjaga Soliditas Karyawan Di Pt. Nippon Indosari Corpindo). *Jurnal Soshum Insentif*, *4*(1).

Akbari, T. T. (2023). *The Role of Transformational Leadership and Communication in Building Good Governance in Indonesia Film Censorship Institution*. *8*(1), 141–156.

Arifin, R., Putra, A. R., & Haryono, S. (2017). *Budaya dan Perilaku Organisasi*. Empat Dua Media.

Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, *6*(1).

Br Damanik, I. H. (2021). Praktik Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance). *Juripol*, *4*(1). https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11030

Kartono, K. (2003). Pemimpin dan Kepemimpinan (apakah kepemimpinan abnormal itu). *Demographic Research*, *49*(0).

Kurnia, D., Ma'arif, M. N., Ribcha, P., & Usep. (2023). Konsep Budaya Organisasi dan Perilaku Organisasi. *Jurnal Pelita Nusantara*, *1*(3). https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.289

Miraglia, Y. (2024). *The Role Of Leadership In Shaping Yihui Miraglia , University of California*. *28*(3), 1–3.

Pasla, P. R. Y., Sahertian, P., & Asepta, U. Y. (2025). Memprediksi Kepemimpinan Unggul Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal : Studi Pada Pemimpin Organisasi di Wilayah Malang Raya. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *10*(2). https://doi.org/10.21067/jmk.v10i2.11868

Rivai, V. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* (6th ed.). PT Raja Grafindo Persada.

Salfiana, T. A., & Sudiarti, S. (2023). *Analisis Mekanisme Pengendalian Internal Untuk Mewujudkan Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Utara*. *1*(5).

Simamora, K. (2018). Model Kepemimpinan Postmodern berbasis Karakter untuk Membangun Hubungan Kerja yang Baik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(2).

Suharti, Fajri, R., & Suharyat, Y. (2024).

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
DOI 10.37817/ikra-ithabdimas.v11i2

Analisis Fungsi Kepemimpinan Dalam Era Organisasi Modern. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 22–36.

Taufiq, O. H., Wardani, A. K., & Galuh, U. (2020). *Karakter Kepemimpinan Ideal*. *6*, 513–524.

Zaitul, Z., Ilona, D., & Novianti, N. (2023). Good Governance in Rural Local Administration. *Administrative Sciences*, *13*(1). https://doi.org/10.3390/admsci13010019

Zou, L. (2023). The many facets of leadership: Exploring Fiedler's contingency theory. *Perspectives in Social Sciences and Arts*, *2*(1), 5.

UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
JAKARTA
YAYASAN ADMINISTRASI INDONESIA